

Hubungan Kelekatan Orang Tua – Anak dan Komunikasi Interpersonal Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Oleh:

Annisa Nurdiana

Hazim

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan, Tahun



Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa pada manusia. Sejumlah perubahan perkembangan terjadi pada masa remaja, antara lain perubahan biologis seperti perubahan fisik, perubahan kognitif yang mempengaruhi kecerdasan, dan perubahan sosio-emosional terkait regulasi emosi.

Menurut Thamson Regulasi emosi merupakan serangkaian keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memantau, mengenali, dan menilai emosinya guna mencapai tujuan tertentu. Dari segi kualitas hubungan, kelekatan dengan orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan moral remaja. Kelekatan merupakan komponen kunci dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak

Menurut Utami dan & Pratiwi 2021 Kelekatan adalah kecenderungan manusia untuk membentuk hubungan yang kuat dan penuh kasih sayang dengan orang lain, sering kali diungkapkan melalui ikatan emosional melalui interaksi dengan orang-orang penting dalam hidup kita, seperti orang tua.

Menurut Hidayat 2017 Komunikasi interpersonal adalah kegiatan pertukaran pesan dan kesan antara dua orang atau lebih berdasarkan perasaan saling pengertian, saling menghormati, dan cinta. Hubungan interpersonal yang efektif meliputi keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif, dan kesetaraan sehingga membuat remaja merasa dihargai dan menumbuhkan kematangan emosi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- (1) Apakah ada hubungan antara kelekatan orang tua – anak dengan regulasi emosi pada anak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan regulasi emosi pada anak SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.
- (2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua – anak dengan regulasi emosi pada siswa smp, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan regulasi emosi.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengidentifikasi sejauh mana variasi dari variabel berhubungan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel independen (X1) yaitu Kelekatan Orangtua – Anak variabel independen (X2) yaitu Komunikasi interpersonal dan variabel dependen (Y) yaitu Regulasi Emosi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berjumlah 359 siswa. Penelitian ini menggunakan taraf 5 % yang dikembangkan oleh Issac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel, dan sampel penelitian ini siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berjumlah 177 Siswa.

Model penskalaan likert yaitu skala yang berisi pernyataan favorable dan unfavorable disertai dengan empat pilihan yakni setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan juga sangat tidak setuju (STS). Kemudian diberikan skor pernyataan *favorable* adalah STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4 dan skor pernyataan *unfavorable* adalah STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment dan dihitung menggunakan bantuan program JASP.

Hasil

1. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Multivariate Normality	
Shapiro-Wilk	p
0.980	0.012

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwasannya ketiga variabel pada penelitian ini memiliki nilai p -value sebesar <0.012 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai Signifikan sebesar 0.980. Maka hasil Uji Normalitas berdistribusi tidak normal karena p -value $0,012 < 0,05$.

2. Uji Linieritas

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1601.582	2	800.791	15.660	< .001
	Residual	8897.853	174	51.137		
	Total	10499.435	176			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan uji linieritas pada variabel *Kelekatan orang tua - anak* (X_1), dan *Komunikasi Interpersonal* (X_2) dengan *Regulasi Emosi* (Y) dapat diketahui dimana $F = 15,600$ dan p -value $< .001$ yang artinya memiliki hubungan linier.

Hasil

3. Spearman's Correlations

Spearman's Correlations							
			n	Spearman's rho	p	Effect size (Fisher's z)	SE Effect size
Regulasi Emosi		Komunikasi Interpersonal	177	0.295	< .001	0.304	0.077
Regulasi Emosi		Kelekatan Orang Tua - Anak	177	0.355	< .001	0.371	0.078

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 3 menggunakan *Spearman's rho* sebagai alternatif koefisien Korelasi *Pearson's* ketika data hasilnya tidak normal maka dapat diketahui hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Komunikasi Interpersonal* (X_2) dengan *Regulasi Emosi* (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.295 yang artinya data interpretasi termasuk dalam kategori korelasi besar, p -value <.001 bernilai lebih rendah dari < 0,05, sehingga dapat dinyatakan terdapat positif hubungan yang antara variabel *Komunikasi Interpersonal* dengan *School Wellbeing*.

Sedangkan variabel hasil uji hipotesis kedua *Kelekatan Orang tua - Anak* (X_1) dengan *Regulasi Emosi* (Y) memiliki nilai signifikansi 0.355 yang artinya data interpretasi termasuk dalam kategori korelasi diatas sedang, p -value <.001 bernilai lebih rendah dari <0,05. Sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara variabel *Kelekatan Orang Tua Anak* dengan *Regulasi Emosi*.

Hasil

4. Besaran efek terlihat pada koefisien korelasi

Uji	Penghitungan	Sangat kecil	Kecil	Sedang	Besar
Korelasi	Koefisien korelasi (r)	<0,1	0,1	0,3	0,5
	Spearman's ρ	<0,1	0,1	0,3	0,5
	Kendall's τ	<0,1	0,1	0,3	0,5
Regresi majemuk	Koefisien korelasi majemuk (R)	<0,1	0,1	0,3	0,5

Berdasarkan tabel 4 Besaran Efek diatas digunakan untuk menunjukan kategori koefisien korelasinya mulai dari sangat kecil hingga besar. Maka berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil Besaran Efek pada uji hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel *Kelekatan Orang tua - Anak* (X_1) dengan *Regulasi Emosi* (Y) termasuk kedalam kategori korelasi sedang. Sedangkan variabel hasil uji hipotesis kedua *Komunikasi Interpersonal* (X_2) dengan *Regulasi Emosi* (Y) termasuk kedalam kategori korelasi diatas sedang.

Pembahasan

Regulasi emosi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor biologis, psikologis, usia, budaya, agama, dan lingkungan keluarga. Selain itu, faktor-faktor seperti pola asuh, komunikasi dengan orang tua, dan pengaruh kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitar dapat membuat anak sulit merespons dan mengatur keadaan emosinya sendiri sehingga mengurangi kemampuannya dalam mengatur emosinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan menggunakan teknik analisa data korelasi *Product Moment* dengan diperoleh skor ($r= 0,295$, $p\text{-value}<0,001$) yang menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa *Komunikasi Interpersonal* berkorelasi besar memiliki hubungan dengan *Regulasi Emosi* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Variabel Kelekatan orang tua – anak juga memiliki hubungan dengan *Regulasi Emosi* yang ditunjukkan dengan skor ($r=0,355$, $p\text{-value}=0,001$) yang menunjukkan bahwa Kelekatan Orang Tua – Anak berkorelasi dan memiliki hubungan dengan *Regulasi Emosi* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kelekatan Orang Tua - Anak maka semakin tinggi pula *Regulasi Emosi* dan jika Kelekatan Oang Tua – Anak Rendah maka akan rendah juga *Regulasi Emosinya*.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pertama Kelekatan orang tua Anak memiliki hubungan positif dengan Regulasi emosi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.355 , $p\text{-value} < .001$. Pada hasil uji hipotesis kedua bahwa variabel Komunikasi Interpersonal juga memiliki hubungan positif dengan Regulasi emosi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,295 , $p\text{-value} < .001$. Ketika orang tua memperhatikan kemampuan dan keberanian anak dalam mengambil keputusan, mereka dapat secara efektif menjalin hubungan komunikasi dalam keluarga. Komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak sangat berkontribusi terhadap efektivitas hubungan psikologis dan menghindari hal yang bersifat sepihak dalam pengasuhan

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, hubungan kelekatan antara orang tua dengan anak dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan regulasi emosi. Peran orang tua sangat vital dalam perkembangan emosional remaja, karena mereka bertanggung jawab dalam mengelola keluarga dan membangun hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka. Pada masa remaja, kebutuhan untuk menyesuaikan diri secara emosional sangat penting. Oleh karena itu, untuk melakukan penyesuaian emosional, remaja memerlukan kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, komunikasi interpersonal yang tergolong dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa SMP 5 Muhammadiyah Tulangan memiliki interaksi yang efisien dengan orangtuanya. Hubungan antara anak dan orangtua berfungsi sebagai sumber emosional dan intelektual bagi anak. Komunikasi interpersonal yang efektif antara remaja dan orangtua memerlukan adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap yang konstruktif, serta prinsip kesetaraan.

- [1] D. A. Lestari and Y. W. Satwika, "Hubungan Antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya," *Character J. Penelit. Psikologi.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24586/22501>
- [2] I. A. I. G. H. S. Sanik Waras, "Hubungan Parenting dan Komunikasi Orang Tua Dengan Regulasi Emosi Remaja pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sman 1 Gending," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, pp. 89–97, 2023.
- [3] R. Choirunissa and A. Ediaty, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Smk," *J. EMPATI*, vol. 7, no. 3, pp. 1068–1075, 2020, doi: 10.14710/empati.2018.21856.
- [4] S. Oktaviani and A. R. Sundari, "Keterkaitan antara keberfungsian keluarga dan peer attachment dengan regulasi emosi," *J. Univ. Persada Indones. Y.A.I.*, 2022.
- [5] S. M. Nabilah and F. N. R. Hadiyati, "Hubungan Antara Kelekatan Pada Ibu Dan Regulasi Emosi Remaja Pada Siswa Kelas X Dan Xi Sma Boarding School," *J. EMPATI*, vol. 10, no. 5, pp. 305–309, 2022, doi: 10.14710/empati.2021.32931.
- [6] H. Hasmarlin and H. Hirmaningsih, "Self-Compassion dan Regulasi Emosi pada Remaja," *J. Psikol.*, vol. 15, no. 2, p. 148, 2019, doi: 10.24014/jp.v15i2.7740.
- [7] A. S. Windiarti and S. W. Yohana, "Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 3, no. 1, pp. 1689–1699, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/12> 8
- [8] D. Dewirahmadanirwati, "Peranan Komunikasi Interpersonal Dilingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya," *J. Ilm. Pendidik. Scholast.*, vol. 3, no. 3, pp. 31–37, 2019, doi: 10.36057/jips.v3i3.381.
- [9] Y. Yasni, "Komunikasi Interpersonal Remaja dan Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Koto Vii Sijunjung," *Al-Qalb J. Psikol. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 118–132, 2021.
- [10] H. Lufipah, bayu Pamungkas, mulki pasha Haikal, trismalia putri siregar, and prudensia ira Pingga, "Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak," *KAMPRET J.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–31, 2022, [Online]. Available: www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret

- [11] E. J. Purba and Y. Indriana, "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Identitas Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," *Empati*, vol. 2, no. 4, pp. 168–176, 2013.
- [12] F. S. Amira and E. Mastuti, "Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja," *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 1, no. 1, pp. 837–843, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- [13] Cenceng, "Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby)," *Lentera*, vol. IXX, no. 2, pp. 141–153, 2015, [Online]. Available: https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- [14] I. R. Uci and S. I. Savira, "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Regulasi Emosi pada Siswa di SMP X Surabaya," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2019.
- [15] P. H. Natasya, S. W. P. S, and D. Chrisnatalia, "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Regulasi Diri Remaja Akhir," *J. Ilm. Psikol. Manasa*, vol. 12, no. 2, p. 6, 2020, [Online]. Available: <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- [16] R. Siti, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)," *PANCAWAHANA J. Stud. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [17] N. Suriani, Risnita, and M. S. Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 24–36, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.55.
- [18] F. Pamila Miftaql Fiqria, "Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Self Injury pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pharmacogn". *Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- [19] A. Alfiah Zahratul , "Hubungan Kekuatan Karakter Dan Kelekatan Orangtua Dengan Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Mag.", vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021
- [20] F. Cahyantara, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa SMAN 1 Sumber Pucung"Title," p. 6, 2021.
- [21] N. Isti and D. R. Desiningrum, "DAN REGULASI EMOSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA," vol. 7, no. Nomor 3, pp. 127–133, 2017.

